

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI HERBAL UNTUK PENYANDANG DISABILITAS KABUPATEN BOJONEGORO

(TRAINING ON MAKING HERBAL LAUNDRY SOAP FOR DISABILITIES IN BOJONEGORO REGENCY)

Norma Winata¹, Fidrotin Azizah², Rony Setianto³, Belinda Arbitya Dewi⁴, Muhammad Idris⁵

^{1,3,4,5}Program Studi S1 Farmasi, STIKES Rajekwesi Bojonegoro

²Program Studi S1 Keperawatan STIKES Rajekwesi Bojonegoro

e-mail: ¹winoto042@gmail.com, ²Fidrotin.azizah@gmail.com, ³ronysetianto4@gmail.com,

⁴belindadavin09@gmail.com, ⁵idrism305@gmail.com

Abstrak

Sabun merupakan kebutuhan pokok mengingat semakin maraknya penyakit yang bermunculan. kebersihan menjadi poin utama dalam kesehatan baik dari kebersihan diri, lingkungan, kebersihan makanan serta alat makan. Prodi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci herbal kepada masyarakat penyandang disabilitas di Bojonegoro. Pelatihan ini bertujuan untuk mengedukasi, melatih dan membantu meningkatkan keterampilan masyarakat penyandang disabilitas dalam membuat sabun cair herbal. Dengan ini, diharapkan masyarakat penyandang disabilitas semakin produktif lagi. Metode pengabdian masyarakat ini adalah dengan dilakukannya pelatihan melalui demonstrasi singkat dan dikerjakan secara bersama-sama. Kegiatan ini dihadiri oleh komunitas Persatuan Penyandang Disabilitas Bojonegoro (PPDI Bojonegoro), dilakukan pada bulan September 2022 di Desa Ledok Kulon, Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat menunjukkan enatusisame yang tinggi dan turut berperan aktif dalam proses kegiatan ini. Dari 19 lt sabun cair herbal yang dibuat menghasilkan sekitar 50 botol berukuran 360 ml. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat penyandang disabilitas Bojonegoro dapat meningkatkan semangat berkarya dan dapat mengimplementasikan ilmu membuat sabun cair herbal untuk menunjang kebutuhan rumah tangga.

Kata kunci: Pelatihan, Sabun, Sabun cair, Herbal, Disabilitas

Abstract

Soap is a basic need considering the increasing number of diseases that are emerging. Cleanliness is the main point in health, both from personal hygiene, environmental hygiene, food hygiene and cutlery. S1 Pharmacy Study Program STIKES Rajekwesi Bojonegoro held community service in the form of training on making herbal washing soap for people with disabilities in Bojonegoro. This training aims to educate, train and help improve the skills of people with disabilities in making herbal liquid soap. With this, it is hoped that people with disabilities will be even more productive. This method of community service is by conducting training through short demonstrations and doing it together. This activity was focused on by the Bojonegoro Association of Persons with Disabilities (PPDI Bojonegoro), conducted in September 2022 in Ledok Kulon Village, Bojonegoro Regency. The result of this activity is that the participants show high enthusiasm and take an active role in the process of this activity. Of the 19 liters of liquid herbal soap that was made, about 50 bottles of 360 ml were made. From this activity, it is hoped that people with disabilities in Bojonegoro can increase their enthusiasm for work and can implement the knowledge of making herbal liquid soap to support household needs.

Keywords: Training, Soap, Liquid Soap, Herbal, Disabilities

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting karena semakin banyaknya penyakit yang timbul karena bakteri dan kuman. Sabun merupakan salah satu sarana untuk membersihkan diri dari kotoran, kuman dan hal-hal lain yang membuat tubuh menjadi kotor. Sabun cuci merupakan kebutuhan sehari-hari yang sangat diperlukan akan kebutuhannya untuk membersihkan berbagai peralatan. Berbagai jenis sabun ditawarkan dengan beragam bentuk mulai dari sabun cuci (krim, bubuk, dan cair), sabun mandi (padat dan cair), sabun tangan (cair) serta sabun pembersih peralatan rumah tangga (krim dan cair) (V. F. Tambunan, 2018).

Sabun cair merupakan bentuk sediaan yang efektif untuk melindungi dan membersihkan kulit. Penggunaan sabun umumnya sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan kulit karena mudah dan sederhana (Novianti, 2014). Sabun cair cenderung lebih diminati oleh masyarakat karena memiliki keunggulan praktis, mudah digunakan, higienis karena umumnya disimpan dalam kemasan yang tertutup rapat (S. Wijana et al., 2009).

Secara umum sabun digunakan sebagai bahan pembersih dan merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari yang mana sabun dapat menurunkan tegangan permukaan air, sehingga memungkinkan air untuk membasahi bahan yang dicuci dengan lebih efektif. Sabun sendiri memiliki fungsi untuk membebaskan kulit dari mikroorganisme, dengan menghambat dan membasmi mikroorganisme patogen yang ada di permukaan kulit sehingga dapat mengurangi resiko infeksi mikroorganisme berbahaya (Chaudhari, 2016).

Sabun bukan hanya digunakan untuk membersihkan diri dari kuman, tetapi juga ada beberapa sabun yang sekaligus berfungsi untuk melembutkan kulit, memutihkan kulit, maupun menjaga kesehatan kulit. Penggunaan herbal dalam pembuatan sabun cuci dimaksudkan untuk meminimalisir bahan kimia yang susah untuk didapatkan dan memiliki harga yang relative mahal.

Sabun sendiri menjadi kebutuhan pokok mengingat semakin maraknya penyakit yang bermunculan sehingga kita harus menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan, baik dari kebersihan diri, lingkungan, kebersihan makanan dan alat makan. Selain itu, baru-baru ini muncul virus Covid-19 yang merebak di Indonesia pada tahun 2019 akhir hingga mengakibatkan banyak korban meninggal dan dilakukannya lock-down di seluruh wilayah Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit yang paling fenomenal pada tahun baru-baru ini, karena merupakan wabah yang melanda dunia tidak hanya di Indonesia.

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang penyebarannya melalui manusia dengan berbagai cara. Virus menyebar di antara orang yang memiliki kontak erat misal pada jarak percakapan yang terlalu dekat sehingga virus dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi dalam bentuk partikel cair ketika berbicara, bernafas atau pun ketika bersin, lawan bicara atau orang yang ada di sekitarnya dapat terlular dengan cara menghirup partikel cair tersebut yang terbawa oleh angin sehingga penyebaran virus terjadi. Virus ini juga dapat tersebar dengan bersentuhan secara langsung dengan mata, hidung, atau mulut atau yang disebut dengan transmisi droplet. Covid 19 juga dapat menyebar di area yang memiliki ventilasi buruk dan ruangan dengan orang yang menghabiskan waktu lebih lama, sehingga aerosol dapat terbentuk di udara dan bergerak menyebar ke dalam ruangan menginfeksi orang yang di dalam ruangan tersebut (WHO, 2021).

Banyak gerakan atau ajakan agar selalu menjaga kebersihan diri baik dari pakaian yang dipakai, kebersihan tangan dan kebersihan ruangan serta kebersihan makanan sehingga memacu tingginya permintaan akan kebutuhan sabun dan desinfektan. Dari masalah ini, menyebabkan meningkatnya pemenuhan kebutuhan sabun, sehingga perlu adanya pelatihan pembuatan sabun yang lebih ekonomis tanpa mengurangi kegunaan, manfaat dan fungsi sabun itu sendiri. Meskipun Covid-19 sudah menurun pada tahun 2022 ini, akan tetapi kesadaran akan kebersihan tetap menjadi yang utama untuk pola hidup sehat.

Sebagai wujud pengabdian kepada negeri program studi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro berinovasi untuk melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci herbal kepada masyarakat sekitar untuk memelihara kebersihan dengan nilai yang lebih ekonomis untuk masyarakat sekitar. Produk ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena banyak masyarakat yang terbantuan akan hadirnya pelatihan sabun cuci herbal ini dengan menekan pengeluaran ekonomi rumah tangga yang kian meningkat. Kelebihan dari sabun cuci herbal ini adalah bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan dipasaran dan bernilai lebih ekonomis.

Pelatihan pembuatan sabun cuci herbal ini di laksanakan di Desa Ledok Kulon, Kabupaten Bojonegoro yang ditujukan untuk masyarakat disabilitas untuk menumbuhkan semangat produktif dalam berkarya, dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk melatih masyarakat untuk mengembangkan UMKM sabun cuci herbal dan membantu meringankan pengeluaran rumah tangga yang semakin meningkat dengan dapat membuat sabun cuci yang lebih berahabat di kantong dan mudah dibuat dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan, serta turut meningkatkan semangat berkarya pada masyarakat disabilitas Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan September di Desa Ledok Kulon, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan skill masyarakat disabilitas dalam membuat sabun secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa program studi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro. Mahasiswa berperan dalam membantu mempersiapkan proses kegiatan pelatihan dan membantu pada pendataan peserta yang mengikuti kegiatan ini.

Teknik yang digunakan yaitu melakukan pelatihan dengan demonstrasi dan secara bersama-sama membuat sabun cuci herbal kepada masyarakat disabilitas Kabupaten Bojonegoro yang diselenggarakan di Desa Ledok kulon, Kabupaten Bojonegoro. Sabun cuci herbal disini, dimaksudkan dengan menggunakan bahan pendukung yang alami dalam pembuatannya. Rose essence merupakan herbal yang dimaksud sebagai aroma wangi yang ditambahkan pada sabun.

Tahap-tahap dilakukannya kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci herbal untuk disabilitas kabupaten bojonegoro dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ledok Kulon, Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan komunitas penyandang disabilitas

Koordinasi dilakukan pada sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum kegiatan dilakukan, tim melakukan survey tentang berbagai permasalahan yang dihadapi warga sekitar yang mungkin bisa dibantu menyelesaikannya oleh tim. Selain itu, membuat kesepakatan untuk dilakukannya pelatihan pembuatan sabun cuci herbal ini untuk mengisi kegiatan ini di kegiatan komunitas disabilitas, Kabupaten Bojonegoro.

b. Persiapan alat dan bahan

Peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan sabun cuci herbal ini menggunakan peralatan yang mudah ditemukan pada kehidupan sehari-hari sebagai contoh kepada masyarakat bahwa dalam pembuatan sabun secara mandiri tidak perlu menggunakan alat yang mahal seperti alat-alat laboratorium. Adapun bahan yang digunakan untuk membuat sabun cuci herbal antara lain: Texapon, NaOH, NaCl, Soda Ash, air, pewarna makanan, dan rose essence. sedangkan alat-alat yang digunakan yaitu ember besar, ember kecil, pengaduk, timbangan, gayung, dan botol kosong.



Gambar 1. Bahan pembuatan sabun

Persiapan alat dan bahan dilakukan dari sebelum dilakukannya pelatihan. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun dipersiapkan terlebih dahulu dari kampus STIKES Rajekwesi Bojonegoro yang berasal dari laboratorium prodi S1 Farmasi. Bahan-bahan sabun di timbang untuk pembuatan sabun sebanyak 19 liter, sebagai berikut:

Table 1. Bahan-bahan sabun

Texapon	NaOH	NaCl	Soda Ash	Rose Essence	Air
800 gr	240 gr	800 gr	400 gr	100 ml	19 lt

c. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung proses pembuatan sabun cuci herbal dengan mengajak langsung peserta komunitas disabilitas Kabupaten Bojonegoro untuk berpartisipasi sesuai dengan arahan tim pengabdian. Disamping itu, diperbolehkan pula untuk sesi tanya jawab secara langsung mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam proses pembuatan sabun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada bulan September 2022 di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Sebagai wujud Tri Dharma, yaitu pengabdian kepada masyarakat, Program Studi S1 Farmasi Stikes Rajekwesi Bojonegoro memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci herbal kepada masyarakat penyandang disabilitas kabupaten bojonegoro.

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu cara menjaga kesehatan tubuh yang mudah ialah dengan mencuci tangan, mencuci pakaian, dan membersihkan lingkungan. Sehat juga menjadi salah satu investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menjaga kesehatan tubuh dan memelihara kebersihan adalah hal yang sangat penting. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga menyebabkan terjadinya diare apa bila mikroba tersebut masuk ke dalam tubuh manusia dan adanya penyakit-penyakit lain yang ditimbulkan oleh makhluk kecil yang tak kasat mata ini.

Sabun dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti untuk mandi, pencuci tangan, pencuci piring ataupun alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Karakteristik sabun cair tersebut berbeda-beda untuk setiap keperluannya, tergantung pada komposisi bahan dan proses pembuatannya. Keunggulan sabun cair antara lain mudah dibawa berpergian dan lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat (S. Wijana et al., 2009).

Dari hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat penyandang disabilitas di Bojonegoro sangat antusias dalam menerima kegiatan pelatihan ini. Selain mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat dan mengembangkan semangat berkarya kepada masyarakat penyandang disabilitas di Bojonegoro, diharapkan masyarakat penyandang disabilitas ini dapat mengembangkan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan ini, untuk menambah pemasukan belanja rumah tangga meningkatkan kedisiplinan akan kebersihan. Kebersihan merupakan hal awal dalam mencapai pola hidup sehat, dengan kebersihan akan menghalangi atau menghambat kotoran dan kuman memasuki tubuh manusia guna merusak sistem imun. Sistem imun sendiri dapat ditingkatkan dengan adanya makanan tambahan berupa suplemen atau makanan dan minuman herbal. Suplemen herbal sendiri selain memiliki khasiat untuk meningkatkan imun tubuh, juga memiliki resiko atau efek samping negative yang relative kecil untuk tubuh karena merupakan bahan alam yang mudah dicerna oleh tubuh (Dewi et al., 2022).



Gambar 2. Proses pembuatan sabun cuci

Pembuatan sabun cuci herbal ini dilakukan dengan mencampurkan Texapon dan NaCl ke dalam ember, kemudian diaduk rata secara perlahan sampai merata dan berwarna putih, kemudian ditambahkan air sedikit demi sedikit dengan tetap dalam proses pengadukan. Texapon merupakan merk dagang bahan

kimia yang memiliki fungsi mengangkat lemak dan kotoran dengan nama kimia Sodium Lauril Sulfat (SLS/SLES). Penggunaan NaCl dalam pembuatan sabun memiliki fungsi dalam pembusaan sabun dan sebagai pengental (Hills et al., 2023). Selanjutnya ditambahkan NaOH secara perlahan dan tetap dengan diaduk hingga tercampur rata dan perhatikan agar tidak ada gumpalan yang terjadi. NaOH (Natrium Hidroksida) atau yang biasa disebut dengan soda api memiliki fungsi dalam menjaga nilai pH pada sabun (Hajar & Mufidah, 2016). Tambahkan sedikit demi sedikit air yang telah disiapkan. Setelah itu, tambahkan Soda Ash atau yang disebut dengan abu soda (Sodium Carbonat) sedikit demi sedikit dengan tetap sambil diaduk. Soda Ash berfungsi sebagai peningkat daya bersih dan memiliki sifat yang dapat menimbulkan rasa panas di tangan. Tambahkah lagi dengan air yang masih tersisa tersebut hingga habis dengan terus dilakukan pengadukan hingga tercampur rata. Apabila campuran tersebut sudah rata dan tidak ada gumpalan yang terjadi, tambahkan *rose essence* sebagai pengharum sabun dan tambahkan beberapa tetes pewarna makanan dengan warna sesuai dengan selera, hingga terjadi warna yang diinginkan.



Gambar 3. Pengemasan sabun

Setelah warna yang diinginkan sudah didapatkan, langkah selanjutnya adalah pengemasan sabun pada botol kosong seperti pada gambar 3. Hasil dari pembuatan sabun cuci herbal cair ini menghasilkan sebanyak 50 botol pada kemasan botol 360 ml. Selanjutnya hasil akhir dari pembuatan sabun ini, dibagikan kepada peserta pelatihan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pengabdian kepada masyarakat oleh program studi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro telah diterima dengan antusias oleh Komunitas Disabilitas Bojonegoro yang telah diselenggarakan di Desa Ledok Kulon, Kabupaten Bojonegoro. Peserta sangat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan ini, hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang semangat belajar bersama-sama terjun langsung pada proses kegiatan pembuatan sabun dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari peserta pelatihan yang diberikan kepada tim pengabdian pelatihan pembuatan sabun cuci herbal ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh program studi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro melalui kegiatan ini berjalan baik dan lancar. Antusiasme masyarakat penyandang disabilitas sangat luar biasa dalam menerima pelatihan pembuatan sabuncuci hebal ini, masyarakat penyandang disabilitas sangat berperan aktif dalam proses berjalannya pelatihan. Proses pelatihan pembuatan sabun cuci herbal dilakukan pada September 2022 di Desa Ledok Kulon, Kabupaten Bojonegoro.

Pengabdian masyarakat dengan pelatihan pembuatan sabun cuci herbal ini bertujuan untuk melatih skill masyarakat untuk mengembangkan usaha UMKM sabun cuci herbal yang lebih ekonomis, tanpa mengurangi nilai dan manfaat dari sabun cuci tersebut.

SARAN

Perlu dilakukan pendampingan dalam proses masyarakat dalam menerapkan hasil dari pelatihan tersebut dan perlu kesiapsiagaan fasilitas dalam melakukan pelatihan. Saran setelah kegiatan ini dilakukan yaitu diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan hasil dari pelatihan ini dengan dapat mengembangkan produk sabun untuk menunjang masalah perekonomian yang terjadi, dan menggunakannya sesuai dengan pola hidup bersih dan pola hidup sehat dengan senantiasa memperhatikan kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada STIKES Rajekwesi Bojonegoro dan PPDJ Bojonegoro (Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia) yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada mitra Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro kami ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, B. A., Setianto, R., Winata, N., Rosita, F., & Idris, M. (2022). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Suplemen Herbal Sistem Imun Untuk Disabilitas Dalam Rangka Hari Disabilitas Internasio. *Jurnal Plakat (Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 4(2), 133–145.
- Chaudhari, V. M. (2016). Studies on antimicrobial activity of antiseptic soaps and herbal soaps against selected human pathogens. *Journal of Scientific and Innovative Research*, 5(6), 201–204.
- Hills, J. M., Robert H. Ralston, & Frank Osborne Wood. (2023). Salt (Sodium Chloride). In Encyclopedia Britannica (Ed.), *Britannica, inc.* <https://www.britannica.com/science/salt>
- Novianti. (2014). Formulasi Sediaan Sabun Cair Cuci Tangan antiseptik dari Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum americanum* L.). *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 5(ISSN:2087-0337), 31–46.
- Tambunan, V. F. (2018). *Membuat Sabun Cair dari Minyak Goreng Bekas (Jelantah) dengan Menggunakan KOH sebagai Pereaksinya* [Laporan Tugas Akhir]. Universitas Diponegoro.
- Hajar, E. W. I., & Mufidah, S. (2016). Penurunan Asam Lemak Bebas pada Minyak Goreng Bekas Menggunakan Ampas Tebu untuk Pembuatan Sabun. *Jurnal Integrasi Proses*, 6(1), 22–27. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jip>
- WHO. (2021). *Coronavirus Disease (COVID-19): How is it transmitted? How does COVID-19 spread between people?* Diunduh dari : <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-covid-19-how-is-it-transmitted/tanggal> 16 Februari 2023
- Wijana, S., Soemarjo, & Harnawi, T. (2009). Studi Pembuatan Sabun Mandi Cair dari Daur Ulang Minyak Goreng Bekas (Kajian Pengaruh Lama Pengadukan dan Rasio Air:Sabun Terhadap Kualitas. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10, 54–61.